

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Upaya Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006, KTSP. Kurikulum ini dikembangkan karena adanya tantangan internal dan tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan pemerintah sejak awal tahun ajaran 2013/2014.

Berbagai upaya sosialisasi dan pelatihan terkait kurikulum 2013 gencar dilaksanakan sebelum tahun ajaran 2013/2014. Pelatihan khusus kepala sekolah dan guru misalnya.

Menurut Tunggul, M.Pd selaku kepala sekolah, pelatihan terkait kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap. Pertama pelatihan yang ditujukan untuk kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan nantinya kepala sekolah mampu mensosialisasikan dan membina guru yang berada dalam lingkup kewajibannya. Kemudian berlanjut pelatihan untuk guru yang mengampu mata pelajaran kelas 1 dan 4.

Tunggul M.Pd selaku kepala sekolah SDN Kebondalem mengaku bahwa sebagai salah satu *pilot project* penerapan kurikulum 2013 tahap

pertama ini memiliki tantangan tersendiri. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya sosialisasi yang mendalam terkait implementasi Kurikulum 2013.¹

Hal senada juga diakui oleh Asmali, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

“inggih ada pembinaan dari kepala sekolah, tapi itu masih minim. Jadi saya juga berusaha mencari informasi sendiri di internet. Seperti bagaimana bentuk silabus dan cara menyusun RPP. *Inggih* usaha *kiambek* (sendiri), bu, biar lebih ngerti *wong* saya belum ditatar sedangkan kurikulum baru sudah harus diterapkan sejak awal tahun ajaran 2013.”²

Upaya yang dilakukan Asmali, S.Ag merupakan tindakan yang perlu mendapat apresiasi.

Meskipun tergolong baru dan memiliki tantangan tersendiri, baik kepala sekolah atau guru mata pelajaran mengaku tidak kaget dan siap menerapkan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, sejak 2 tahun terakhir SDN Kebondalem atas inisiatif ibu Siti Maria Ulfah sudah mencoba menerapkan mengarahkan pembelajaran pada model pembelajaran tematik.

Salah satu perbedaan yang cukup signifikan antara Kurikulum 2006 (KTSP) dengan Kurikulum 2013 yaitu pada perencanaan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2006, pengembangan silabus merupakan kewenangan setiap satuan pendidikan, namun pada Kurikulum 2013 kewenangan itu beralih menjadi kewenangan pemerintah. Hal ini terwujud dengan adanya

¹ Tunggul, M.Pd, *Wawancara*, Mojosari, 5 Oktober 2013.

² Asmali, S.Ag, *Wawancara*, Mojosari, 5 Oktober 2013. Saat wawancara berlangsung, beliau belum mendapatkan penataran atau sejenisnya yang langsung dilaksanakan pemerintah.

buku pegangan guru yang memuat ruang lingkup pembelajaran (sub tema), kegiatan pembelajaran, kemampuan yang dikembangkan, penilaian serta panduan penilaian. Walaupun guru tidak lagi dibebani membuat silabus sendiri, seorang guru tetap dituntut untuk memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus baik secara individu maupun kelompok dalam forum MGMP misalnya. Sementara untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru masih mendapat kewenangan, yaitu dengan berupaya mengembangkan dari buku induk yang telah disiapkan oleh pemerintah dan silabus.

Asmali, S.Ag menuturkan bahwa dalam penyusunan RPP, selain informasi dari kepala sekolah beliau juga mencari informasi secara mandiri melalui internet. Hal ini karena beliau belum mendapatkan pelatihan langsung terkait penerapan Kurikulum 2013 termasuk bagaimana menyusun RPP. Setelah itu, beliau berusaha untuk memahami dan menyusun RPP sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang baru mulai diterapkan di sekolah-sekolah terpilih menawarkan kelebihan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya, Disediakan buku pegangan guru sehingga guru lebih terbantu dalam penyusunan silabus dan tidak repot untuk mencari buku sendiri; Pendekatan tematik terpadu menggunakan satu buku untuk semua mata pelajaran sehingga dapat selaras dengan kemampuan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge* dan siswa tidak lagi mempelajari

banyak mata pelajaran; penyediaan buku teks oleh pemerintah/daerah sehingga siswa tidak dibebani untuk membeli buku.

Penerapan tahap awal Kurikulum 2013 ini memiliki kendala atau tantangan tersendiri bagi pihak sekolah termasuk guru mata pelajaran SDN Kebondalem, antara lain:³

1. Minimnya waktu dan informasi terkait penerapan Kurikulum 2013 sebelum dimulainya penerapan Kurikulum 2013.
2. Peralihan bentuk mata pelajaran yang terpisah menjadi pembelajaran terintegasi dalam bentuk tematik, sempat membuat orang tua siswa bingung.
3. Format penilaian yang semakin kompleks karena beralih dari penilaian yang hanya berbentuk angka menjadi penilaian berbentuk narasi/deskriptif.

Namun demikian, Tunggul M.Pd menuturkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SDN Kebondalem tetap berjalan seraya menunggu petunjuk lebih lanjut dari Dinas. Beliau menyadari bahwa perlu waktu adaptasi untuk menerapkan Kurikulum baru. Beliau optimis, jika dua atau tiga tahun ke depan setelah Kurikulum 2013 berjalan, guru, siswa dan orang tua sudah bisa menerima.⁴

³ Diolah dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti.

⁴ Tunggul, M.Pd, *Wawancara*, Mojosari, 9 September 2013.

Kegiatan pembelajaran di SDN Kebondalem di pagi hari yaitu pukul 06.30 hingga 12.10. Kegiatan bermula dengan berbunyinya bel tanda masuk. Sebelum kegiatan pembelajaran di setiap kelas dimulai, kepala sekolah beserta dewan guru menerapkan slogan 3S (senyum, salam, sapa) dengan berdiri di depan ruang kelas. Kemudian diikuti setiap siswa membuat barisan untuk bersalaman dengan para guru. Aktivitas bersalaman ini juga dilakukan pada saat pulang sekolah. Aktivitas ini secara tidak langsung mengajarkan siswa tentang sikap hormat dan patuh terhadap guru.

Selanjutnya siswa melakukan pembiasaan di dalam kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pembiasaan tersebut berupa pembacaan surat al fatihah, do'a sebelum belajar dan surat pendek yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa.

SDN Kebondalem juga memiliki pembiasaan untuk sholat Dhuha bersama di mushola sekolah. Kegiatan ini berlangsung secara bergiliran pada saat jam aplikasi agama. Kegiatan ini selain dimaksudkan untuk mengimplementasikan pemahaman tentang ajaran agama juga untuk melatih kedisiplinan siswa.

Pembiasaan-pembiasaan di atas, termasuk beberapa komponen kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Misalnya pada kompetensi dasar 1.1 Terbiasa Berdoa Sebelum Dan Sesudah Belajar Sebagai Bentuk Pemahaman Terhadap Q.S Al-Fatihah, 1.4 terbiasa bersuci sebelum

beribadah, 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31): 14.

Proses pembelajaran di SDN Kebondalem diarahkan pada pengembangan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung, keterampilan yang bersifat bisa berkembang dan dapat dilatih, sikap yang dikembangkan melalui proses pendidikan secara tidak langsung. Sang guru selalu aktif dalam memberi motivasi kepada siswa, memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik, memberi pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan siswa. Selain itu siswa juga aktif dalam membaca buku, bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas-tugas individu maupun kelompok.

B. Pemenuhan Standar Proses Pendidikan pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Komponen Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan dalam berbagai aktivitas merupakan hal yang sangat penting, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Baik dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal maupun non formal, perencanaan dalam pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Hal ini karena, perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kerangka dasar kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus untuk SD paling sedikit memuat: identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan pengembangan silabus menjadi kewenangan pemerintah. Walaupun guru tidak lagi dibebani membuat silabus sendiri, seorang guru tetap dituntut untuk memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus. Sementara untuk penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran guru masih mendapat kewenangan, yaitu dengan berupaya mengembangkan dari buku induk yang telah disiapkan oleh pemerintah dan silabus.

⁵ Permendikbud. Nomor 65 tahun 2013

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Asmali, S.Ag selaku guru PAI menuturkan bahwa untuk memahami dan mengkaji silabus, beliau lakukan secara kelompok dalam wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kecamatan Mojosari.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang seharusnya menjadi kewenangan setiap guru, Asmali S.Ag menuturkan bahwa penyusunannya juga dilakukan secara kelompok dalam forum MGMP. Meski demikian ia menyadari bahwa penyusunan RPP merupakan instrumen utama kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

“penyusunan RPP dilakukan *mboten* (tidak) cukup hanya ngikuti alur baku tetapi harus ada aktivitas nyata. *Nggih* (ya), tujuannya agar anak-anak bisa lebih memahami. *Wong* kita juga harus lihat kondisi anak-anak di kelas.”⁶

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa pemahaman atas peran dan fungsi perencanaan pembelajaran telah cukup baik dimiliki oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Kebondalem.

⁶ Asmali S.Ag, *Wawancara*, Mojosari, 5 Oktober 2013

Untuk lebih lanjut, kita akan mengetahui prosentase pada tiap-tiap perencanaan pembelajaran dalam standar proses ini dengan mengalikan jumlah kelengkapan komponen berdasarkan dokumen (ya atau tidak) dengan 100% dibagi dengan jumlah item observasi yaitu sebanyak 32 item. Prosentase yang dicapai dalam komponen perencanaan pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perencanaan Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
I	Perencanaan proses pembelajaran	I		100%	
	A. Pendidik PAI selalu menyusun silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran				
	B. Komponen silabus meliputi:	I			
	1. identitas sekolah	I			
	2. kompetensi inti	I			
	3. kompetensi dasar	I			
	4. tema	I			
	5. materi pokok	I			
	6. pembelajaran	I			
	7. penilaian	I			
	8. alokasi waktu	I			
	9. sumber belajar	I			
	C. Komponen RPP				
	1. identitas sekolah	I			
	2. identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	I			
	3. kelas/semester	I			
	4. materi pokok	I			
	5. alokasi waktu	I			
	6. tujuan pembelajaran	I			
	7. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	I			

	8. materi pembelajaran	1			
	9. metode pembelajaran	1			
	10. media pembelajaran	1			
	11. sumber belajar	1			
	12. langkah-langkah pembelajaran	1			
	13. penilaian hasil belajar				
	D. RPP yang disusun memperhatikan beberapa hal, meliputi:				
	1. Mendorong partisipasi aktif anak didik	1			
	2. Memperhatikan perbedaan tiap anak didik	1			
	3. Menjadikan anak didik sebagai pusat kegiatan	1			
	4. Mengembangkan budaya membaca dan menulis	1			
	5. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	1			
	6. Memperhatikan keterkaitan antar komponen RPP	1			
	7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu	1			
	8. Menerapkan teknologi informasi	1			
	jumlah	32	0		

Sumber: dikelola dari hasil observasi dan dokumentasi

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan RPP yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SDN Kebondalem telah mencakup semua poin dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dengan prosentase sebesar 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pemenuhan standar proses dalam komponen perencanaan pembelajaran tergolong sangat baik.

2. Komponen Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SDN Kebondalem dimulai sejak pukul 6.30 hingga 10.25 untuk kelas bawah dan 6.30 hingga pukul 12.10 untuk kelas tinggi yang dilakukan selama enam hari dalam seminggu. Kegiatan bermula dengan berbunyinya bel tanda masuk. Berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya yang melakukan pembiasaan senam sebelum pembelajaran dimulai, SDN Kebondalem tidak menerapkan itu.⁷

Sebelum kegiatan pembelajaran di setiap kelas dimulai, kepala sekolah beserta dewan guru menerapkan slogan 3S (senyum, salam, sapa) dengan berdiri di depan ruang kelas. Kemudian diikuti setiap siswa membuat barisan untuk bersalaman.

Selanjutnya siswa melakukan pembiasaan di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut berupa pembacaan surat al fathihah, do'a sebelum belajar dan surat pendek. Kegiatan ini selain dimaksudkan untuk melatih siswa belajar tentang kedisiplinan dan juga untuk mengajak siswa lebih mencintai ajaran agama.

Tata ruang kelas diatur dengan rapi dan penuh warna, sehingga mampu menarik lebih minat siswa untuk belajar. Di dinding kelas terdapat beragam gambar yang mendeskripsikan berbagai aktivitas pembelajaran tematik terkait kurikulum 2013. Di sisi depan kelas,

⁷ Menurut Tunggul, M.Pd kegiatan senam sengaja tidak beliau agendakan sebagai pembiasaan karena beliau menilai bahwa seringkali energy siswa terkuras sebelum melakukan proses pembelajaran berupa mata pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa lelah dan mengantuk. Tunggul, M.Pd, *Wawancara*, Mojosari, 3 Oktober 2013.

terdapat papan kreasi yang berfungsi sebagai tempat memajang hasil karya siswa setiap harinya. Rak yang berisi buku bacaan dan buku pendukung terdapat di sudut kelas. Meja siswa yang terdapat di kelas 1 didesain seperti kepingan puzzle yang tersusun dari bidang-bidang diagonal seperti segitiga, persegi dan persegi panjang dengan warna-warna dasar. Penataan tempat duduk ini sewaktu-waktu bisa berubah dengan menyesuaikan materi dan model pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga penyesuaian tempat duduk ini dapat mengakomodasi metode pembelajaran tersebut secara efisien, dan intonasi suara guru pun dapat dialokasikan secara maksimal.

Setelah berdo'a bersama, guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (surah al Ikhlas), kemudian guru mempersiapkan kesiapan diri siswa dan kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran.

Berdasarkan pengamatan penulis, proses pembelajaran PAI yang dilakukan di SDN Kebondalem menekankan pada interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam suasana yang aktif. Sang guru selalu aktif dalam memberi motivasi kepada siswa, memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik, memberi pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan siswa. Selain itu siswa juga aktif dalam membaca buku, bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas-tugas individu maupun kelompok.

Asmali, S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema kasih sayang dan sub tema kasih sayang Allah. Beliau mengatur intonasi suara serta bersikap dan bertutur kata yang sopan sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, Asmali, S.Pd selaku guru inti PAI dan Budi Pekerti didampingi oleh Wahyuning Winarni, S.Pd. Kegiatan dilanjutkan dengan mengamati gambar tentang kasih sayang Allah dengan memanfaatkan LCD Proyektor yang dibantu oleh Wahyuning Winarni, S.Pd. Dengan dorongan dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang kasih sayang Allah.

Siswa diminta untuk menyebutkan asma'ul husna Ar Rahman dan Ar Rahim beserta artinya. Selanjutnya, siswa didorong untuk mengemukakan bukti kasih sayang Allah pada makhluk hidup. Selama kegiatan ini, tidak sedikit siswa berkompetisi mengacungkan jarinya. Mereka termotivasi untuk mendapat kesempatan lebih awal untuk mengemukakan bukti kasih sayang Allah pada makhluk hidup. Ketika guru meminta siswa mengemukakan contoh kasih sayang Allah sesuai dengan realitas pengalaman kehidupan sehari-hari, mereka juga tampak antusias.

Sebelum memulai kegiatan selanjutnya, guru membagi kelas yang terdiri dari 25 siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian siswa didorong

untuk berdiskusi dan menceritakan kembali gambar tentang kasih sayang Allah yang dilanjutkan dengan menyebutkan Asmaul Husna Ar Rahman dan Ar Rahim dengan artinya dan mengemukakan bukti kasih sayang Allah pada makhluk hidup serta siswa mengemukakan contoh kasih sayang Allah sesuai dengan realitas pengalaman kehidupan sehari-hari. Setelah mendapatkan kesempatan berdiskusi, salah satu siswa dalam setiap kelompoknya didorong untuk menyampaikan pemahamannya tentang kasih sayang Allah kepada dengan temannya dalam satu kelas.

Untuk lebih lanjut, kita akan mengetahui prosentase pada tiap-tiap komponen pelaksanaan pembelajaran dalam standar proses ini dengan mengalikan jumlah kelengkapan komponen berdasarkan dokumen (ya atau tidak) dengan 100% dibagi dengan (jumlah item observasi yaitu sebanyak 26 item). Prosentase yang dicapai dalam komponen pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
II	Pelaksanaan Proses Pembelajaran			92,30%	7,7%
	A. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran				
	1. Beban kerja guru PAI mencakup kegiatan pokok; merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak	1			

	didik				
	2. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit	I			
	3. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.	I			
	4. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk anak didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.	I			
	5. Guru memperhatikan volume dan intonasi suara sehingga dapat diterima baik oleh anak didik	I			
	6. Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti	I			
	7. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar anak didik	I			
	8. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	I			
	9. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar anak didik selama proses pembelajaran berlangsung	I			
	10. Guru mendorong dan menghargai anak didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat				
	11. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	I			
	12. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya setiap awal semester	I			
	13. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	I			

	B. Pelaksanaan proses pembelajaran				
	1. Dalam kegiatan pendahuluan guru:				
	a. Menyiapkan anak didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	I			
	b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan	I			
	c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	I			
	d. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai	I			
	e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	I			
	2. kegiatan inti				
	a. mengembangkan kompetensi sikap melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahapan kompetensi	I			
	b. mengembangkan kompetensi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.	I			

	menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>) menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>)				
	c. mengembangkan kompetensi keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>). menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>)	I			
	3. Dalam kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan:				
	a. Bersama anak didik atau sendiri membuat kesimpulan atau rangkuman tentang materi yang dipelajari	I			
	b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan		I		
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	I			
	d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk	I			

	pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau pemberian tugas individu atau kelompok				
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		1		
	Jumlah	24	2		

Sumber: dikelola dari hasil observasi

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa prosentase pelaksanaan proses pembelajaran mencapai 92,30%. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pemenuhan standar proses pembelajaran berdasar Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013 yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti tergolong baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru di SDN Kebondalem cukup memahami strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan menerapkan satu metode pembelajaran saja. Beragam metode pembelajaran biasa dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran serta standar kompetensi yang akan dicapai sehingga siswa merasa lebih tertantang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana penuturan Asmali, S.Ag selaku guru PAI dan Budi Pekerti,

“...Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Model Diskusi, Model Pembelajaran Inkuiri, dan lain-lain. *Nggih katah* (banyak) metode yang dapat dilakukan, tapi *nggih niku wau*

(akan tetapi) semuanya tetap disesuaikan dengan materi dan alokasi waktu yang ada. *Wong* saya sudah tua, kadang karena keterbatasan waktu persiapan, pembelajaran langsung dengan metode ceramah sering saya lakukan.”

Kesuksesan proses pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa bukan karena kurangnya pemahaman mengenai cara mengembangkan keterampilan atau kemampuan siswa tetapi motivasi guru yang juga perlu ditingkatkan.

3. Komponen Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara keseluruhan. Hasil penilaian otentik ini nantinya dapat digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling.⁸

Penilaian otentik merupakan proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.

Sebagaimana standar penilaian pendidikan, teknik penilaian dan instrumen penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

⁸ Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013

Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa, dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik tes tulis, tes lisan dan instrument penugasan, sedangkan untuk penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan teknik tes praktik, proyek, dan portofolio.

Pengumpulan informasi belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa tes dan beberapa bentuk penilaian. Di dalam silabus rencana pengajaran PAI, sudah terdapat rumusan penilaian dengan menggunakan berbagai macam tes beserta alat penilaiannya.

Berdasarkan observasi penulis, pengumpulan hasil belajar siswa yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Kebondalem adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas atau luar kelas berlangsung. Seperti contoh dalam silabus PAI dan Budi Pekerti, kompetensi dasar siswa mampu mengenal makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim. Berdasarkan pengamatan, guru mengamati siswa selama proses diskusi dan mengisi lembar pengamatan terkait dengan sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggungjawabnya selama diskusi dan kerja kelompok berlangsung.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa tentang materi PAI yang diberikan dalam ranah kognitif. tes tertulis ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa tentang materi PAI yang telah diberikan setelah kegiatan pembelajaran.

Penilaian tertulis merupakan tes yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis baik bahan (soal-soal yang harus dijawab maupun jawabannya) penilaian tertulis digunakan dalam waktu yang terbatas dan kondisi tertentu. Asmali S.Ag memberikan tugas setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Beliau memberikan selembar kertas berisi beberapa pertanyaan. Kemudian siswa diminta untuk menjawabnya sesuai pemahaman yang mereka miliki setelah pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini siswa diminta memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Seperti contoh dalam silabus PAI dan Budi Pekerti, kompetensi dasar siswa mampu mengenal makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim. Alat penilaiannya yang berbentuk tes tertulis dengan bentuk tes soal isian singkat. Misalnya, berikan contoh kasih sayang Allah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tes lisan

Tes lisan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah siswa dapatkan, juga bagaimana aplikasinya.

Seperti contoh dalam Kompetensi Dasar Mengenal makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim. Indikatornya siswa mampu melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim dan menceritakan gambar tentang kasih sayang Allah dalam kehidupan sehari-hari serta.

4. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi suatu penilain. Seperti contoh dalam Kompetensi Dasar Mengenal makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim. Penilaian portofolio dilaksanakan dengan membuat paparan tentang kemampuan melafalkan Ar-Rahman Dan Ar-Rahim.

Portofolio dilaksanakan dalam bentuk hasil karya, rekap hasil akhir catatan nilai dan prestasi siswa. Di setiap akhir semester portofolio disajikan berupa catatan selama satu semester. Ketika pengambilan buku raport orang tua akan mengetahui perkembangan anaknya selama proses pembelajaran dalam satu semester.

Untuk lebih lanjut, kita akan mengetahui prosentase pada tiap-tiap penilaian hasil dan proses pembelajaran dalam standar proses

ini dengan mengalikan jumlah kelengkapan komponen berdasarkan dokumen dan observasi (ya atau tidak) dengan 100% dibagi dengan (jumlah item observasi yaitu sebanyak 20 item). Prosentase yang dicapai dalam komponen penilaian hasil dan proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
III	A. Penilaian dilakukan oleh guru ditujukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak didik	1		65%	35%
	B. Penilaian dilakukan oleh guru digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.	1			
	C. Penilaian dilakukan oleh guru ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.	1			
	D. Sebagaimana dalam acuan standar penilaian, apakah penilaian dilakukan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip;				
	1. Objektif. Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai	1			
	2. Terpadu. Penilaian yang dilakukan guru dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan	1			
	3. Ekonomis. Penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya	1			
	4. Akuntabel. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan	1			

	5. Edukatif. Mendidik dan memotivasi anak didik dan guru	1			
	E. Sebagaimana standar penilaian pendidikan, apakah teknik dan instrumen penilaian yang dilakukan meliputi hal-hal berikut:				
	1. Penilaian kompetensi sikap				
	a. observasi	1			
	b. penilaian diri		1		
	c. penilaian antar peserta didik		1		
	d. jurnal		1		
	2. Penilaian kompetensi pengetahuan				
	a. Tes tulis	1			
	b. Tes lisan	1			
	c. Instrumen penugasan		1		
	3. Penilaian kompetensi keterampilan				
	a. Tes praktik	1			
	b. proyek		1		
	c. portofolio	1			
	Jumlah	13	7		

Sumber: dikelola dari hasil observasi dan wawancara

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa prosentase penilaian hasil dan proses pembelajaran mencapai 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pemenuhan standar proses pembelajaran berdasar Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti tergolong cukup baik.

4. Komponen Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih teliti, efektif, dan efisien.

Menurut Tunggal M,Pd selaku kepala sekolah, proses pengawasan terbagi menjadi dua, yakni pengawasan yang dilakukan oleh pihak

pemerintah, dalam hal ini dilakukan oleh UPT dan pengawasan ke bawah, yakni pengawasan yang beliau lakukan kepada guru-guru yang dibawahinya.⁹

Proses pengawasan beliau lakukan secara bertahap. Pertama, penentuan standar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, SDN Kebondalem merasa perlu mengadakan penentuan standar. Semua kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya diarahkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Keterlibatan dan dukungan dari semua pihak dalam SDN Kebondalem turut mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Selain itu, sikap kepemimpinan yang demokrasi dan terbuka yang diciptakan kepala sekolah juga menjadi salah satu hal yang positif sehingga terbentuk suasana partisipatif baik dari pendidik maupun tenaga kependidikan serta orang tua/wali.

Kedua, mengadakan penilaian. Penilaian ini ia lakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan meninjau langsung ke kelas saat guru mata pelajaran dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setidaknya satu bulan sekali untuk setiap guru. Kegiatan ini untuk menilai apakah guru telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan apakah mereka melaksanakan tugas

⁹ Tunggul, M.Pd, *Wawancara*, Mojosari, 14 Oktober 2013.

sesuai dengan yang dibebankan kepada mereka. Apabila diperlukan perbaikan maka dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut. Penilaian secara tidak langsung dilakukan dengan melihat hasil kinerja guru berupa laporan-laporan, dokumen kesiapan mengajar seperti silabus dan RPP. Dengan adanya laporan tersebut maka hal-hal menyimpang yang dilakukan guru dalam proses dan perencanaan pembelajarannya dapat segera dilakukan perbaikan oleh kepala sekolah melalui komunikasi yang baik.

Setelah menetapkan standar dan mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran, beliau mengadakan penilaian terhadap guru. Penilaian tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru.

Ketiga, mengambil tindakan perbaikan. Menurutnya, kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk *sharing* antar guru dan kepala sekolah dimana setiap guru berhak mengeluarkan ide dan gagasannya. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan ini tidak bersifat judgment, akan tetapi lebih bersifat dialog atau *sharing* gagasan terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

”kita melakukan kegiatan *sharing* yang dilakukan setiap hari Sabtu jam 12.00 sampai jam 13.00.ya...semacam KKG mini. Kegiatan ini fungsinya untuk saling berbagi ide dan gagasan terutama terkait proses pembelajaran. Semua guru bisa mengeluarkan pendapat atau kendala yang dihadapinya. Misal, guru A memaparkan kendala yang

terjadi di kelas 4, meski guru lain tidak di mengajar kelas, ini bisa jadi masukan barangkali tahun depan mengajar di kelas 4. Begitu juga tentang strategi atau metode belajar. Kalau ada informasi tentang pendidikan, seperti sekarang ada kurikulum baru, kita *share* lewat forum ini. Ya intinya, kegiatan ini tidak hanya dipegang kepala sekolah, tapi setiap guru juga berperan.”¹⁰

Selain sebagai media untuk control kualitas, kegiatan pembinaan guru yang dikemas dalam bentuk KKG mini ini dirasakan manfaatnya oleh guru. Seperti yang dituturkan oleh Asmali, S.Ag selaku guru PAI dan Budi Pekerti, adanya KKG mini menambah wawasan beliau dalam segi pembelajaran. Namun, beliau menyayangkan bahwa beberapa minggu terakhir sempat tidak terlaksana karena banyaknya aktivitas seperti pelatihan atau penataran dari dinas atau guru-guru disibukkan dengan berbagai persiapan penerapan kurikulum 2013.¹¹

Guru yang sudah dinilai kinerjanya selama satu tahun serta berhasil meningkatkan mutu pembelajarannya, serta wali kelas yang siswanya naik kelas semua. Hal ini dilakukan bertujuan meningkatkan motivasi para guru untuk profesional

Untuk lebih lanjut, kita akan mengetahui prosentase pada tiap-tiap komponen pengawasan proses pembelajaran dalam standar proses ini dengan mengalikan jumlah kelengkapan komponen berdasarkan dokumen dan observasi (ya atau tidak) dengan 100% dibagi dengan

¹⁰ Tunggul, M.Pd, *Wawancara*, Mojosari, 14 Oktober 2013.

¹¹ Asmali, S.Ag, *Wawancara*, Mojosari, 14 Oktober 2013.

(jumlah item observasi yaitu sebanyak 10 item). Prosentase yang dicapai dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengawasan Proses Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
IV	A. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan	I		90%	10%
	B. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas	I			
	C. Supervisi proses pembelajaran senantiasa dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran.		I		
	D. Supervisi pembelajaran senantiasa dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi.	I			
	E. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.	I			
	F. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.	I			
	G. Evaluasi proses pembelajaran dipusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.	I			
	H. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran senantiasa disusun dalam bentuk laporan	I			
	I. Penguatan dan penghargaan senantiasa diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.	I			
	J. Guru mendapat kesempatan untuk	I			

	mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.				
	Jumlah	9	1		

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa prosentase pengawasan proses pembelajaran mencapai 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pemenuhan pengawasan proses pembelajaran berdasar Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang dilakukan kepala sekolah tergolong sangat baik.